**ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**
Volume 2, Nomor 3, Agustus 2026
E-ISSN 3089-5111 | P-ISSN 3089-512X
Website: https://ejurnal.edumedia.or.id/abdinusantara
Email: abdinusantara@ejurnal.edumedia.or.id

# Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru MI/SD Muhammadiyah di Ponorogo

## *Training and Mentoring in Scientific Article Writing for Muhammadiyah MI/Elementary School Teachers in Ponorogo*

**Nuraini[1]*, Lilis Sumaryanti[2], Afitria Rizkiana[3]**
Universitas Muhammadiyah Ponorogo[1,2,3]
Email Korespondensi: nuraini@umpo.ac.id✉

**Histori Artikel**
Masuk: 30-06-2026 | Diterima: 18-08-2026 | Diterbitkan: 25-08-2026

**Abstrak**

Kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan untuk mendukung budaya akademik dan publikasi ilmiah di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru MI/SD Muhammadiyah Ponorogo dalam menyusun artikel ilmiah, khususnya artikel hasil penelitian, melalui pelatihan dan pendampingan secara bertahap. Kegiatan diikuti oleh 15 guru dan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pelatihan, pendampingan penulisan artikel, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi sistematika artikel ilmiah, penguatan argumentasi, penggunaan referensi, serta pengelolaan sitasi dan daftar pustaka menggunakan Mendeley. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi terhadap artikel yang dihasilkan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 73,3% peserta mampu menyusun sistematika artikel ilmiah dengan baik dan 80% peserta mampu menggunakan Mendeley untuk mengelola referensi dan daftar pustaka. Hasil evaluasi terhadap artikel menunjukkan bahwa bagian pendahuluan merupakan aspek yang paling membutuhkan pendampingan, terutama dalam penguatan argumentasi, penyajian kajian penelitian terdahulu, dan perumusan kesenjangan penelitian. Pendampingan secara langsung membantu peserta memperbaiki struktur dan kualitas substansi artikel. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan secara intensif dapat mendukung peningkatan keterampilan guru dalam penulisan artikel ilmiah.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Pendampingan; Artikel Ilmiah; Guru MI/SD.

**Abstract**

Teachers' ability to write scientific articles is an important competency that needs to be developed to strengthen academic culture and scholarly publication practices in schools. This community service program aimed to improve the ability of teachers from Muhammadiyah *Madrasah Ibtidaiyah* (MI)/elementary schools in Ponorogo to write scientific articles, particularly research-based articles, through a structured training and mentoring program. The program involved 15 teachers and was implemented in three stages: training, article-writing mentoring, and evaluation. The training covered the structure of scientific articles, development of academic arguments, use of scholarly references, and management of citations and reference lists using Mendeley. Data were collected through observation, documentation, and evaluation of the articles produced by the participants. The results showed that 73.3% of the participants were able to organize scientific articles appropriately, while 80% were able to use Mendeley to manage references and reference lists. Evaluation of the participants' articles indicated that the introduction was the section requiring the most intensive mentoring, particularly in strengthening academic arguments, synthesizing previous studies, and identifying and articulating research gaps. Direct mentoring helped participants improve both the structure and substantive quality of their articles. These findings indicate that training followed by intensive mentoring can effectively support the development of teachers' scientific article-writing skills.

**Keywords:** Training; Mentoring; Scientific Articles; MI/Elementary School Teachers.

*This is an open acacess article under the CC BY-SA license*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Selain menjalankan tugas utama dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan melalui kegiatan akademik dan pengembangan profesi. Salah satu bentuk pengembangan profesional tersebut adalah kemampuan melakukan penelitian dan menyusun hasilnya dalam bentuk artikel ilmiah. Kemampuan menulis artikel ilmiah tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi dan literasi guru, tetapi juga menjadi bagian dari budaya

akademik yang mendorong guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran dan mengembangkan inovasi Pendidikan (Adam et al., 2025). Ini telah dijelaskan pada SK MENPAN No.17/MENPAN/2012 tentang angka kredit bagi jabatan guru. Landasan ini lebih ditekankan pada aspek pengembangan profesi guru melalui kegiatan pembuatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan (Widagdo & Susilo, 2018). Kegiatan ilmiah sangat sesuai dengan pilar pendidikan abad 21 yang menekankan bahwa menulis karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal tertentu baik cetak maupun non cetak akan menjadi sarana dalam pengembangan kompetensi, karakter dan kemampuan literasi yang harusnya dimiliki oleh seorang guru.

Guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas sejati yang berkaitan dengan kemanusiaan, mencerdaskan anak bangsa, membangun budaya dan karakter bangsa. Profesi guru dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk artikel penelitian (Fadlia et al., 2022). Unsur-unsur dalam pengembangan profesi guru diantaranya 1) pembuatan artikel di bidang pendidikan, 2) dapat menemukan teknologi baru yang berhubungan dengan pendidikan, 3) menciptakan media pembelajaran berupa alat peraga, 4) mampu membuat artiel penelitian ilmiah sesuai dengan kurikulum yang digunakan (Munasir et al., 2020). Artikel ilmiah yang dihasilkan dari penelitian dapat menjadi sarana bagi guru untuk mendiseminasikan pengalaman, gagasan, dan inovasi pembelajaran kepada komunitas akademik yang lebih luas. Dengan demikian, kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam mendukung profesionalisme guru.

Penulisan karya tulis ilmiah berupa artikel penelitian menjadi keharusan di dunia akademis dan keadministrasian kepegawaian karena ada kaitannya dengan kenaikan pangkat dan jabatan. Ini sesuai dengan Undang-undang No.14 Tahun 2005 yang membahas tentang guru dan dosen yang menyatakan seorang guru dikatakan profesional jika mampu membuktikan kemampuannya dalam menulis artikel ilmiah sehingga dapat digunakan sebagai syarat untuk menaikkan pangkat/golongan dan jabatan (Sagala et al., 2019). Meskipun demikian, kemampuan menulis artikel ilmiah masih menjadi tantangan bagi sebagian guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam menentukan rancangan penelitian, mengembangkan hasil penelitian menjadi artikel, menyusun argumentasi ilmiah, serta memahami teknik penulisan dan publikasi artikel pada jurnal ilmiah (Acesta et al., 2025). Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menulis, tetapi juga dengan keterbatasan pengalaman dalam melakukan penelitian, mengolah dan menyajikan hasil penelitian, menggunakan sumber referensi secara tepat, serta memahami prosedur publikasi ilmiah. Kondisi tersebut dapat menghambat produktivitas guru dalam menghasilkan publikasi ilmiah dan mengembangkan kepakaran profesionalnya.

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah telah banyak dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru. Berbagai kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu peserta memahami struktur artikel, teknik penulisan, dan prosedur publikasi ilmiah. Namun, pelatihan yang hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian materi belum selalu memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghasilkan artikel secara langsung. Kemampuan menulis artikel ilmiah membutuhkan proses latihan dan pembimbingan yang berkelanjutan. Menurut Ecarnot et al., (2015) menjelaskan bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah berkembang melalui kebiasaan dan latihan, sementara penulis pemula dapat mengalami berbagai kendala dalam proses penyusunan dan analisis sehingga membutuhkan bimbingan yang terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan perlu dilengkapi dengan pendampingan langsung agar peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyusunan artikel. Dalam hal ini penulis harus berupaya untuk menghasilkan artikel ilmiah yang baik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada bulan April 2025 terhadap 4 guru MI/SD Muhammadiyah Ponorogo, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam

menyusun artikel ilmiah dan memahami proses publikasi pada jurnal. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi kesulitan menentukan dan mengembangkan topik penelitian, menyusun sistematika artikel, mengembangkan argumentasi pada bagian pendahuluan, mengintegrasikan hasil penelitian dengan kajian terdahulu, serta mengelola sitasi dan daftar pustaka. Selain itu, guru belum terbiasa menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley. Kondisi awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pengembangan profesional guru dalam menghasilkan publikasi ilmiah dan kemampuan teknis yang dimiliki dalam proses penulisan artikel.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru tidak cukup dilakukan melalui pemberian materi secara teoritis. Guru membutuhkan pelatihan yang bersifat praktis dan dilanjutkan dengan pendampingan secara langsung dalam menghasilkan draf artikel. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman mulai dari memahami sistematika artikel, mengembangkan argumentasi ilmiah, menggunakan referensi dan sitasi secara tepat, mengelola daftar pustaka dengan Mendeley, hingga melakukan perbaikan terhadap draf artikel berdasarkan hasil evaluasi. Kombinasi antara pelatihan dan pendampingan langsung tersebut menjadi aspek yang membedakan kegiatan ini dari pelatihan penulisan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi empat komponen utama, yaitu pelatihan sistematika penulisan artikel ilmiah, penguatan kemampuan membangun argumentasi ilmiah, pelatihan penggunaan Mendeley untuk pengelolaan referensi dan sitasi, serta pendampingan langsung hingga peserta menghasilkan draf artikel penelitian. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga pada peningkatan kemampuan praktis yang dapat ditunjukkan melalui produk berupa draf artikel ilmiah. Evaluasi dilakukan terhadap artikel yang dihasilkan peserta untuk mengidentifikasi kemampuan yang telah berkembang sekaligus aspek yang masih membutuhkan pendampingan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru MI/SD Muhammadiyah Ponorogo dalam menyusun artikel ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan secara bertahap. Secara khusus, kegiatan diarahkan agar guru mampu memahami sistematika artikel ilmiah, mengembangkan argumentasi ilmiah, menggunakan Mendeley dalam pengelolaan referensi dan sitasi, serta menghasilkan draf artikel penelitian yang memenuhi struktur dasar artikel ilmiah dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi artikel yang siap disubmit pada jurnal ilmiah.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan evaluasi deskriptif kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan capaian kemampuan peserta berdasarkan hasil penilaian terhadap draf artikel ilmiah yang dihasilkan, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pendampingan, kendala peserta, dan aspek penulisan artikel yang masih membutuhkan perbaikan.

Kegiatan dilaksanakan pada 17 Juli 2025 di lingkungan MI/SD Muhammadiyah Ponorogo dengan durasi kegiatan selama 2 hari dan diikuti oleh 15 guru. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah/koordinator kegiatan dengan pertimbangan bahwa peserta merupakan guru MI/SD Muhammadiyah Ponorogo yang memiliki kebutuhan dan minat untuk mengembangkan kemampuan penulisan artikel ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi serta tindak lanjut.

1. **Identifikasi masalah**
   Tahap awal dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta berkaitan dengan penulisan dan publikasi artikel ilmiah. Identifikasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi awal dengan guru. Informasi yang dikumpulkan meliputi pengalaman peserta dalam melakukan penelitian, pengalaman menulis artikel ilmiah, pemahaman terhadap sistematika artikel, penggunaan referensi dan sitasi, penggunaan aplikasi Mendeley, serta pengalaman dalam mempersiapkan artikel untuk publikasi. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk pendampingan.
2. **Tahap pelatihan**
   Pelatihan diberikan secara langsung melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik. Materi pelatihan meliputi (a) sistematika dan struktur artikel ilmiah hasil penelitian, (b) teknik mengembangkan argumentasi ilmiah pada bagian pendahuluan, (c) penggunaan sumber referensi yang relevan, (d) pengelolaan sitasi dan daftar pustaka menggunakan aplikasi Mendeley, serta (e) teknik penyusunan draf artikel agar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Pada tahap ini peserta diberikan contoh artikel dan diarahkan untuk mempraktikkan materi secara langsung.
3. **Tahap pendampingan**
   Setelah memperoleh materi pelatihan, peserta didampingi dalam menyusun draf artikel penelitian. Pendampingan dilakukan secara langsung dan terstruktur oleh tim pengabdi. Peserta diarahkan untuk menentukan dan mengembangkan topik, menyusun sistematika artikel, mengembangkan argumentasi pada bagian pendahuluan, mengintegrasikan hasil penelitian dengan kajian terdahulu, serta memperbaiki penggunaan sitasi dan daftar pustaka. Tim pengabdi memberikan umpan balik terhadap draf yang disusun peserta dan peserta melakukan perbaikan berdasarkan masukan tersebut. Pendampingan difokuskan pada bagian artikel yang masih mengalami kesulitan sehingga proses pembelajaran bersifat praktis dan berbasis produk.
4. **Tahap evaluasi dan tindak lanjut**
   Evaluasi dilakukan terhadap draf artikel yang dihasilkan peserta pada akhir kegiatan. Penilaian menggunakan rubrik penilaian artikel ilmiah yang dikembangkan oleh tim pengabdi berdasarkan aspek dasar penulisan artikel ilmiah. Aspek yang dinilai meliputi: (1) sistematika dan struktur artikel, (2) kejelasan dan ketepatan judul, (3) kualitas pendahuluan dan argumentasi, (4) relevansi kajian pustaka dan penggunaan referensi, (5) kesesuaian metode penelitian, (6) penyajian hasil dan pembahasan, (7) ketepatan sitasi dan daftar pustaka, serta (8) penggunaan bahasa akademik. Setiap aspek diberi skor menggunakan rentang [1–4], dengan skor 1 menunjukkan kategori sangat kurang, skor 2 kurang, skor 3 baik, dan skor 4 sangat baik. Skor setiap aspek dijumlahkan dan dikonversi menjadi persentase capaian. Kategori kemampuan peserta ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu [≥75% = baik]. Penilaian draf dilakukan oleh 3 orang penilai yang berasal dari tim pengabdi dengan latar belakang yang relevan dalam bidang penulisan atau publikasi ilmiah.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah peserta yang mencapai kategori baik dan persentasenya menggunakan rumus persentase. Data kualitatif dari hasil observasi, diskusi, dan catatan pendampingan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kendala utama peserta dalam menyusun artikel serta aspek yang paling membutuhkan pendampingan.

Kriteria keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan capaian produk dan kemampuan peserta. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimal 70% peserta mampu menghasilkan draf artikel ilmiah dengan kategori minimal baik berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan. Selain itu, keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam menerapkan sistematika

artikel, mengembangkan argumentasi ilmiah, menggunakan Mendeley, dan memperbaiki draf berdasarkan umpan balik dari tim pengabdi.

Karena kegiatan ini tidak menggunakan desain pretest dan posttest, hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan capaian kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, bukan untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan secara statistik. Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap draf artikel sehingga peserta dapat melanjutkan proses penyempurnaan dan mempersiapkan artikel untuk disubmit pada jurnal ilmiah yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### 1. Capaian Kemampuan Menyusun Sistematika Artikel Ilmiah

Kegiatan pelatihan dan pendampingan diikuti oleh 15 guru MI/SD Muhammadiyah Ponorogo. Evaluasi dilakukan terhadap draf artikel yang disusun peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Penilaian difokuskan pada kemampuan peserta dalam menyusun sistematika artikel ilmiah yang meliputi judul dan identitas penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar Pustaka.

Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 11 dari 15 peserta (73,3%) mencapai kategori baik dalam menyusun sistematika artikel ilmiah, sedangkan 4 peserta (26,7%) masih memerlukan pendampingan. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik artikel ilmiah yang telah ditetapkan dalam metode. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memahami struktur dasar artikel ilmiah, meskipun masih terdapat bagian tertentu yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

**Table 1**. Kemampuan Menulis Sitematika Artikel Ilmiah

| Guru SD/MI Muhammadiyah | Presentase | Keterangan |
|---|---|---|
| 11 | 73,3% | Baik |
| 4 | 26,6% | Butuh pendampingan |

Jika dianalisis berdasarkan setiap bagian artikel, kemampuan peserta menunjukkan capaian yang berbeda. Sebanyak 13 guru (86,7%) mampu menyusun judul dan identitas penulis dengan baik, sedangkan 2 guru (13,3%) masih memerlukan pendampingan. Pada bagian abstrak dan kata kunci, 13 guru (86,7%) berada pada kategori baik dan 2 guru (13,3%) memerlukan pendampingan.

Bagian pendahuluan menjadi aspek dengan capaian paling rendah. Sebanyak 10 guru (66,7%) mampu menyusun pendahuluan dengan baik, sedangkan 5 guru (33,3%) masih memerlukan pendampingan. Pada bagian metode, 11 guru (73,3%) mencapai kategori baik dan 4 guru (26,7%) memerlukan pendampingan. Capaian yang sama ditemukan pada bagian hasil dan pembahasan, yaitu 11 guru (73,3%) berada pada kategori baik dan 4 guru (26,7%) memerlukan pendampingan. Sementara itu, pada bagian kesimpulan dan daftar pustaka, masing-masing 12 guru (80%) mencapai kategori baik dan 3 guru (20%) masih memerlukan pendampingan.

**Table 2.** Kemampuan Menulis Isi Artikel Ilmiah berdasarkan Aspek Sistematikanya

| Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah | Jumlah Guru | Persentase | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Judul dan menuliskan nama penulis | 13 / 2 | 86,6% / 13,3% | Baik / Perlu pendampingan |
| Abstrak dan kata kunci | 13 / 2 | 86,6% / 13,3% | Baik / Perlu pendampingan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Pendahuluan | 10 / 5 | 66,6% / 33,3% | Baik / Perlu pendampingan |
| Metode | 11 / 4 | 73,3% / 26,6% | Baik / Perlu pendampingan |
| Hasil dan Pembahasan | 11 / 4 | 73,3% / 26,6% | Baik / Perlu pendampingan |
| Kesimpulan | 12 / 3 | 80% / 20% | Baik / Perlu pendampingan |
| Daftar Pustaka | 12 / 3 | 80% / 20% | Baik / Perlu pendampingan |

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta relatif lebih mudah menyusun bagian artikel yang memiliki struktur lebih sederhana dan bersifat deskriptif, seperti judul, identitas penulis, abstrak, kesimpulan, dan daftar pustaka. Sebaliknya, pendahuluan menjadi bagian yang paling membutuhkan pendampingan. Kesulitan pada bagian ini terutama berkaitan dengan kemampuan membangun argumentasi, menghubungkan permasalahan dengan penelitian terdahulu, menunjukkan kesenjangan penelitian, dan merumuskan alasan pentingnya penelitian dilakukan.

Hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa kemampuan menyusun sistematika artikel tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan mengembangkan substansi tulisan. Beberapa peserta telah mampu menempatkan komponen artikel sesuai struktur, tetapi masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan isi setiap bagian. Oleh karena itu, pendampingan tidak hanya diarahkan pada ketepatan format, tetapi juga pada kualitas argumentasi dan keterkaitan antarkomponen artikel.

### 2. Kemampuan Penggunaan Mendeley dan Pengelolaan Referensi

Penggunaan aplikasi Mendeley menjadi salah satu materi utama dalam pelatihan karena pengelolaan referensi dan sitasi merupakan bagian penting dalam penulisan artikel ilmiah. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 12 dari 15 guru (80%) mampu menggunakan Mendeley untuk membantu pengelolaan referensi dan penyusunan daftar pustaka, sedangkan 3 guru (20%) masih membutuhkan pendampingan.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat mengikuti praktik penggunaan Mendeley setelah memperoleh demonstrasi dan latihan secara langsung. Pendampingan dilakukan mulai dari memasukkan sumber referensi, menghubungkan Mendeley dengan aplikasi pengolah kata, menyisipkan sitasi, hingga menghasilkan daftar pustaka secara otomatis. Praktik secara langsung menjadi faktor penting karena sebagian peserta belum terbiasa menggunakan perangkat lunak pengelola referensi dalam penulisan artikel.

Meskipun demikian, peserta yang masih memerlukan pendampingan umumnya mengalami kesulitan pada tahap sinkronisasi referensi, pengaturan metadata sumber, serta memastikan kesesuaian antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Mendeley perlu diberikan melalui praktik langsung dan pengulangan, bukan hanya melalui penjelasan konseptual.

### 3. Kemampuan Penggunaan Bahasa dan Ejaan dalam Artikel

Evaluasi terhadap draf artikel juga dilakukan pada aspek penggunaan bahasa dan ejaan. Hasil pemeriksaan menunjukkan masih terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, tanda baca, dan penggunaan kata baku. Kesalahan tersebut ditemukan dalam beberapa draf artikel peserta.

Table 3. Kemampuan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia

| Ejaan Bahasa Indonesia | Jumlah Kesalahan |
|---|---|
| Huruf kapital, miring, dan tebal | Kapital: 50, Miring: 25, Tebal: 15 |
| Penulisan tanda titik dan koma | Titik: 25, Koma: 22 |
| Penulisan kata tidak baku | 30 kata tidak baku |

Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa akademik masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan artikel. Kesalahan tidak hanya berkaitan dengan ejaan, tetapi juga penggunaan kata baku dan konsistensi penulisan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh terbatasnya pengalaman peserta dalam membaca dan menulis artikel ilmiah secara rutin. Oleh karena itu, selain pelatihan teknis, peserta perlu dibiasakan membaca artikel ilmiah sebagai salah satu cara untuk mengenali pola penulisan akademik, struktur argumentasi, serta penggunaan bahasa yang sesuai.

Namun demikian, jumlah kesalahan pada Tabel 3 merupakan jumlah temuan keseluruhan dari draf yang diperiksa dan bukan ukuran tingkat kemampuan individu. Oleh karena itu, data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi aspek bahasa yang membutuhkan perhatian dalam pendampingan, bukan sebagai dasar untuk menyatakan tingkat keberhasilan peserta secara individual.

**4. Penguatan Argumentasi dalam Penulisan Artikel**

Salah satu temuan penting selama proses pendampingan adalah bahwa kemampuan menyusun struktur artikel belum sepenuhnya diikuti kemampuan membangun argumentasi ilmiah. Kondisi tersebut paling terlihat pada bagian pendahuluan. Peserta cenderung menyajikan uraian umum mengenai topik penelitian, tetapi belum secara konsisten menghubungkan permasalahan dengan hasil penelitian terdahulu dan menunjukkan kesenjangan yang menjadi dasar penelitian.

Pendampingan dilakukan dengan mengarahkan peserta untuk menyusun pendahuluan secara bertahap, dimulai dari penyajian fenomena atau permasalahan, dukungan data atau penelitian terdahulu, identifikasi kesenjangan, hingga penegasan urgensi penelitian. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa pendahuluan bukan sekadar kumpulan informasi, tetapi harus membangun alasan logis mengapa penelitian penting dilakukan.

Temuan tersebut sejalan dengan Ecarnot et al. (2015) yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah membutuhkan latihan dan pembimbingan, khususnya bagi penulis yang belum memiliki pengalaman publikasi. Dalam konteks kegiatan ini, pendampingan langsung memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh umpan balik terhadap tulisan yang sedang dikembangkan sehingga kesalahan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.

**5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, yaitu adanya kebutuhan guru untuk mengembangkan kemampuan penulisan artikel, keterlibatan aktif peserta selama praktik, serta adanya pendampingan secara langsung pada draf artikel. Penggunaan contoh artikel dan praktik Mendeley juga membantu peserta memahami materi secara lebih konkret.

Di sisi lain, beberapa faktor menjadi kendala selama kegiatan, terutama perbedaan pengalaman peserta dalam menulis artikel ilmiah, kemampuan awal dalam menggunakan aplikasi pengelola referensi, dan kemampuan mengembangkan argumentasi akademik. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan kebutuhan pendampingan setiap peserta tidak sama. Peserta yang telah memiliki pengalaman menulis artikel dapat mengikuti kegiatan dengan lebih cepat, sedangkan peserta yang belum memiliki pengalaman membutuhkan penjelasan dan praktik yang lebih intensif.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah lebih efektif apabila tidak berhenti pada penyampaian materi. Pelatihan perlu dilanjutkan dengan pendampingan berbasis produk agar peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan materi secara langsung dan mendapatkan umpan balik terhadap draf yang mereka susun.

**6. Perbandingan dengan Kegiatan Terdahulu dan Implikasi**

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu peserta memahami teknik penulisan dan publikasi ilmiah (Wahyuningtyas, 2018; Fadlia et al., 2022). Temuan dalam kegiatan

ini memperkuat hasil tersebut, tetapi juga menunjukkan bahwa kebutuhan peserta tidak hanya terletak pada pemahaman sistematika artikel. Bagian pendahuluan, khususnya pengembangan argumentasi dan integrasi penelitian terdahulu, membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Kegiatan ini memiliki karakteristik yang lebih terintegrasi karena menggabungkan pelatihan sistematika artikel, penguatan argumentasi, praktik penggunaan Mendeley, dan pendampingan terhadap draf artikel. Dengan demikian, capaian kegiatan tidak hanya dilihat dari pemahaman materi, tetapi juga dari kemampuan peserta menghasilkan draf artikel yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk publikasi.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 11 dari 15 peserta (73,3%) mencapai kategori baik dalam penyusunan sistematika artikel, sementara 12 peserta (80%) mencapai kategori baik dalam penggunaan Mendeley. Meskipun demikian, hasil tersebut merupakan capaian peserta setelah mengikuti kegiatan dan tidak dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan kemampuan karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Temuan utama kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan paling dibutuhkan pada aspek pendahuluan, pengembangan argumentasi, penggunaan bahasa akademik, dan konsistensi pengelolaan referensi.

**Pembahasan**

Kemampuan menulis artikel seseorang dilihat pada aspek keakuratan data dan dalam penggunaan dalam aspek kebahasaan, menyalurkan gagasan sehingga menjadi deskripsi yang sistematis dan terstruktur, kemampuan penggunaan bahasa dengan menggunakan diksi yang sesuai. Hal ini juga dipengaruhi oleh intensitas dalam melaksanakan kegiatan membaca dan menulis. Seorang yang tingkat membacanya tinggi akan lebih mampu untuk mengungkapkan dengan bahasa tulis karena akan memiliki pemahaman yang baik tentang sistematika dan tata bahasa yang baik dan benar (Solehudin et al., 2023).

Menulis memiliki tujuan untuk sarana komunikasi secara tidak langsung. Hasil dari menulis tersebut akan dibaca orang lain. Menulis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Juniarti, 2019). Menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menggambarkan simbol grafis sehingga tulisan dapat mudah dipahami oleh penulis dan pembaca. Hal ini harus sesuai dengan tujuan dalam penyampaian gagasan, pemikiran, keinginan serta perasaan dari penulis (Gandasari et al., 2023). Menulis adalah suatu kemampuan bahasa yang hendaknya dikuasai oleh semua orang. Hal ini menjadi dilematik bagi guru karena di dalamnya terdapat esensi kemampuan diri yang tidak bisa dipaksanakan, tugas dan juga menjadi tuntutan keilmuan jika ingin menjadi guru yang profesional.

Dalam kemampuan menulis artikel ilmiah guru MI/SD Muhammadiyah masih belum mengikuti pedoman penulisan yang benar dan masih memiliki tingkat plagiasi yang cukup tinggi. Budaya penulisan artikel ilmiah masih belum berkembang dengan baik. Hal ini karena guru sering disibukkan dengan mengajar dan juga pemenuhan administrasi yang harus dikerjakan sehingga jarang dari guru yang mau membuat artikel ilmiah.

Menulis karya tulis ilmiah dapat meningkatkan kecerdasan, mengendalikan emosi, mampu mengungkapkan ide dalam bentuk(Ilmiah et al., 2025). Menulis karya tulis ilmiah memiliki perbedaan dengan mengarang biasa karena di dalamnya terdapat metode dan teknik penulisan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data yang didapatkan. Dalam hal ini, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah karena membutuhkan keterampilan khusus pada proses pembuatannya. Orang yang terampil membuat karya tulis ilmiah lebih luas dalam ilmu pengetahuannya, wawasan dan juga finansialnya (Maulani et al., 2024). Karya tulis ilmiah diartikan sebagai tulisan dalam bentuk formal tentang topik permasalahan yang di dalamnya terdapat pemahaman maupun analisis mendalam tentang suatu hal yang diteliti.

Karya tulis ilmiah dianggap baik jika disajikan dengan bahasa yang bersifat komunikatif dan mudah dimengerti oleh pembaca (Novianti et al., 2025). Kegiatan ini mengarah pada kepustakaan dengan tahapan menyusun karya ilmiah yang meliputi fakta terkait permasalahan yang diteliti, menganalisa teknik pengumpulan data sehingga penulis dapat memahami isu yang diangkat dan dapat menghindari plagiarisme (Satiti & Ami, 2022). Karya ilmiah juga diartikan sebagai hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku (Hayati & Kartini, 2024). Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan standar baku dan bersifat logis. Karya tulis berupa artikel ilmiah ini dapat dipublikasikan baik secara cetak maupun non-cetak yang dapat diakses oleh masyarakat.

## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru MI/SD Muhammadiyah Ponorogo menghasilkan capaian yang positif berdasarkan hasil evaluasi terhadap draf artikel yang disusun peserta. Dari 15 guru yang mengikuti kegiatan, sebanyak 11 guru (73,3%) mencapai kategori baik dalam menyusun sistematika artikel ilmiah, sedangkan 4 guru (26,7%) masih memerlukan pendampingan. Pada aspek penggunaan Mendeley, sebanyak 12 guru (80%) mampu menggunakan aplikasi tersebut dalam pengelolaan sitasi dan daftar pustaka, sementara 3 guru (20%) masih memerlukan pendampingan. Berdasarkan analisis setiap bagian artikel, pendahuluan menjadi aspek yang paling membutuhkan pendampingan. Sebanyak 10 guru (66,7%) mampu menyusun pendahuluan dengan baik, sedangkan 5 guru (33,3%) masih memerlukan pendampingan, terutama dalam mengembangkan argumentasi, mengintegrasikan penelitian terdahulu, dan menunjukkan kesenjangan penelitian. Selain itu, masih ditemukan kesalahan penggunaan bahasa dan ejaan, meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, serta kata baku. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menyusun struktur artikel telah mencapai capaian yang cukup baik, tetapi beberapa aspek substansi dan teknis penulisan masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Hasil kegiatan ini merupakan capaian peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan, hasil tersebut tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan secara statistik. Pelatihan dan pendampingan berbasis produk dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk membantu guru menghasilkan dan memperbaiki draf artikel ilmiah.

Tindak lanjut kegiatan perlu diarahkan pada pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Empat guru yang masih memerlukan pendampingan dalam penyusunan sistematika artikel perlu memperoleh bimbingan lanjutan, khususnya pada bagian pendahuluan, metode, dan pengembangan argumentasi ilmiah. Pendampingan juga perlu mencakup pemeriksaan penggunaan bahasa dan ejaan, konsistensi sitasi dan daftar pustaka, serta pemeriksaan kemiripan naskah sebelum artikel dikirimkan ke jurnal. Selain itu, guru perlu didorong untuk membangun kebiasaan membaca artikel ilmiah dan melakukan latihan menulis secara berkelanjutan. Program pendampingan berikutnya dapat dilanjutkan sampai tahap penyempurnaan draf, pemilihan jurnal yang sesuai, pengecekan kesesuaian dengan template jurnal, hingga proses pengiriman artikel (submission). Tindak lanjut tersebut diharapkan dapat membantu peserta mengembangkan draf hasil kegiatan menjadi artikel ilmiah yang layak dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Acesta, A., Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2025). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(11), 5112–5120. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1931

Adam, A., Ruray, T. A., Noho, M., Aksan, S. M., Said, A. M., Eku, A., & Jaohar, Y. (2025). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Penulisan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*, 1729–1738. https://doi.org/10.31604/jpm.v8i4.1729-1738

Ecarnot, F., Seronde, M. F., Chopard, R., Schiele, F., & Meneveau, N. (2015). Writing a scientific article: A step-by-step guide for beginners. *European Geriatric Medicine*, *6*(6), 573–579. https://doi.org/10.1016/j.eurger.2015.08.005

Fadlia, F., Nucifera, P., Zulida, E., Altasa, F. R., Asra, S., & Rahmiati, R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Academic Writing Untuk Calon Guru Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 270–275. https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3986

Gandasari, M. F., Annur, M. F., Pranata, D., Widi, A. D., & Mukti, I. F. B. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 3349–3359. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Hayati, A., & Kartini, R. A. (2024). Pelatihan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pariwisata Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun Ajaran 2023-2024. *Community Services and Social Work Bulletin*, *3*(2), 107. https://doi.org/10.31000/cswb.v3i2.10507

Ilmiah, J. R., Agustin, M., Putri, R., Utami, D. R., Juriah, S., & Juniawaty, R. (2025). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Stres Akademik terhadap Produksi Teks Ilmiah Mahasiswa. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(7), 876–882.

Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, *2*(1), 185–189. file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Juniarti - 2019 - Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi.pdf

Maulani, Y., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Scrapbook. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 25. https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11680

Munasir, Budi, J., Dwikoranto, & Hainur, A. R. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Se-Uptd Pendidikan Kec . Sawahan. *Abdi*, *5*(2), 119–125. https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/6283%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/download/6283/3458

Novianti, D., Nuraini, D., Maharani, D. S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Hikmah, A., Agung, B., Kanan, W., Populer, P. I., & Mahasiswa, S. (2025). Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer bagi Santri Mahasiswa Ma ' had al - Jami ' ah Al -Hikmah Way Kanan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 47–53.

Sagala, D., Supriyono, S., Sutardi, D., & Prihanani, P. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i1.742

Satiti, W. S., & Ami, M. S. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UNWAHA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 105–110. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2581

Solehudin, S., Hidayat, D., & Heryana, N. (2023). Program Pendampingan Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Bkpsdm Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(3), 2879–2886. file:///D:/januari 2025/Referensi pengabdian/1626-Article Text-11533-1-10-20231010.pdf

Widagdo, A., & Susilo, S. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sd Di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, *3*(1), 25–29. https://doi.org/10.31942/abd.v3i1.2234